



# STRATEGI PENGEMBANGAN KAPASITAS *STAKEHOLDER* UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI FORUM ANAK SURAKARTA DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN

Sri Yuliani, Rina Herlina Haryanti, Rahelesi Humsona  
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik - Universitas Sebelas Maret

## LATAR BELAKANG

• **Partisipasi anak** dalam perencanaan pembangunan merupakan amanah **Konvensi Hak Anak** yang memandang program pembangunan bagi anak harus dirancang sebagai bentuk pemenuhan hak asasi anak.

• **Forum Anak** dibentuk pemerintah dan dikelola anak-anak sebagai **media untuk menyuarakan aspirasi atau suara (voices) anak** dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang).

• **Permasalahan :**

- Forum Anak di Kota Surakarta **belum dilibatkan secara aktif** dalam Musrenbang di semua tingkat wilayah Kelurahan, Kecamatan, maupun tingkat Kota.
- Forum Anak dianggap terdiri dari anak-anak yang **belum mampu membuat keputusan publik.**

• **Kendala :**

- **Hambatan internal** bersumber dari anak berupa rendahnya kesadaran akan hak-hak anak dan terbatasnya kemampuan untuk mengartikulasikan aspirasi dan kepentingannya dalam forum Musrenbang.
- **Hambatan eksternal** berupa lingkungan sosial, politik dan budaya yang tidak mendukung anak untuk bisa berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan.

• **Penting untuk dilakukan pengembangan kapasitas *stakeholders*** (orang tua, sekolah, LSM, ormas dan Dinas/OPD terkait) agar Forum Anak bisa berpartisipasi secara aktif dalam Musrenbang di Kota Surakarta.

## TUJUAN

- Mengidentifikasi kapasitas dan efektivitas peran *stakeholders* dalam mendukung partisipasi Forum Anak dalam Musrenbang
- Mengidentifikasi hambatan serta tantangan yang dihadapi *stakeholders* untuk melibatkan Forum Anak dalam Musrenbang
- Merumuskan model dan strategi pengembangan kapasitas *stakeholders* untuk meningkatkan dalam partisipasi aktif Forum Anak dalam Musrenbang

## METODE

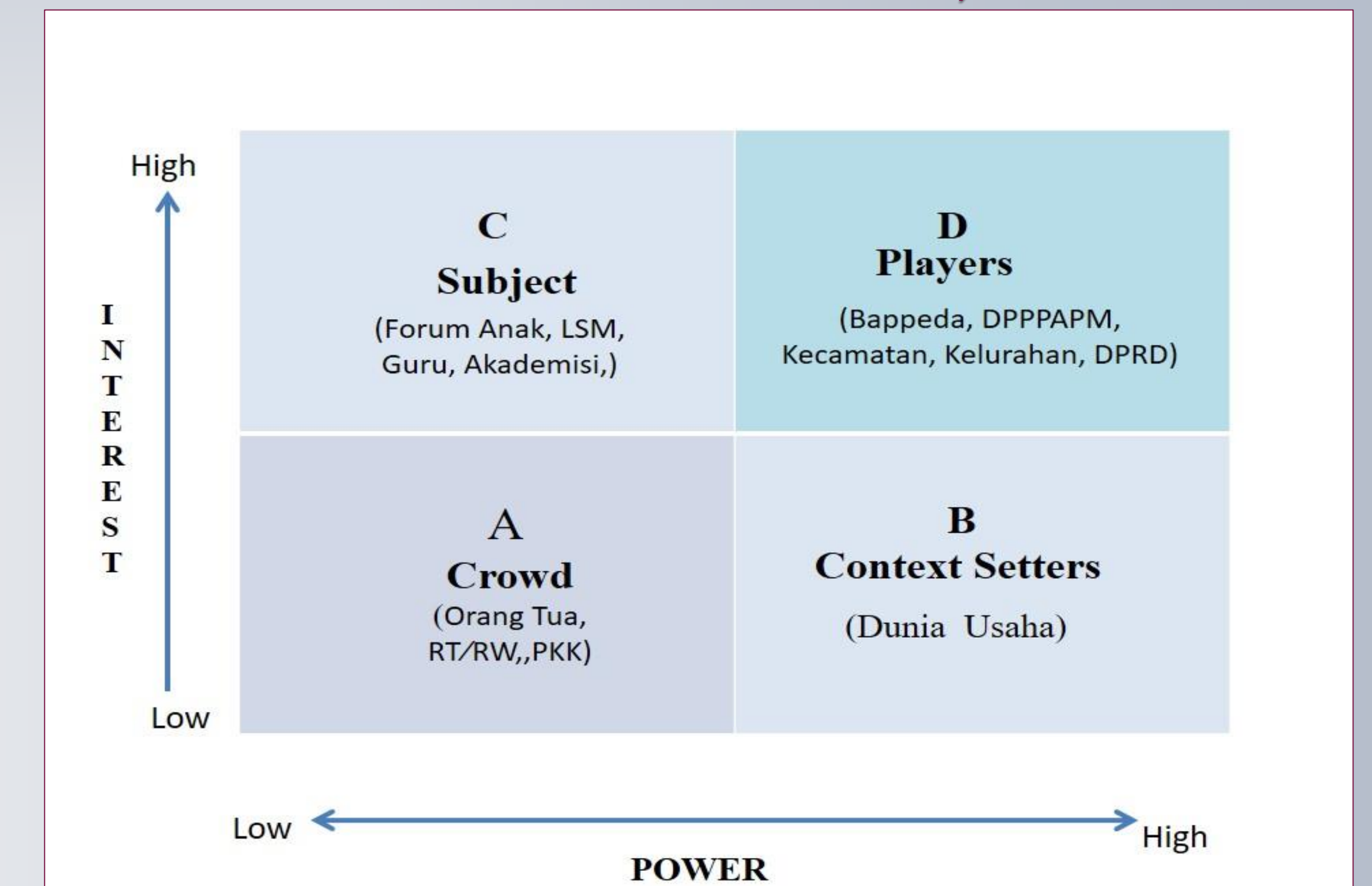
- Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.
- Informan dipilih secara purposif terdiri dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana, Bappeda, Pokja KLA, Pembina dan anggota Forum Anak, dan *stakeholder* forum anak lainnya
- Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus (FGD).
- Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif termasuk tiga komponen: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Analisis *stakeholder* dengan metode matriks kuasa/pengaruh dan kepentingan (**power/interest matrix**) dari Eden dan Ackermann (dalam Bryson, 2004)

## HASIL

- **Aparat birokrasi** (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat (DPPPAPM), Bappeda, Kecamatan, Kelurahan, dan Pembina Forum Anak) dan legislatif daerah (DPRD) sebagai **implementor utama (Player)** belum banyak yang paham akan **pengarusutamaan hak anak sehingga tidak mampu berperan optimal dalam pemberdayaan Forum Anak**. Untuk itu diperlukan strategi **penguatan kapasitas pengarusutamaan hak anak (PUHA)** di kalangan aparatur birokrasi pemerintah daerah dan legislatif daerah.
- **LSM, Guru, Akademisi, dan Forum Anak** dalam pemetaan *stakeholder* masuk dalam kuadran **Subjects** karena meskipun memiliki *interest* yang tinggi, namun **tidak mempunyai sumber daya (power) yang cukup** untuk memfasilitasi kegiatan penguatan kapasitas Forum Anak. Strategi yang perlu untuk kelompok ini adalah **penguatan kerjasama kolaborasi** untuk penyadaran hak anak melalui **pendidikan kewarganegaraan dan pengembangan Sekolah Ramah Anak**.
- **Lembaga masyarakat** (orang tua, RT/RW dan PKK) dikategorikan sebagai **Crowd** karena memiliki **interest dan power yang rendah**, karena lembaga ini tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang Forum Anak dan tujuan pembentukannya. Sosialisasi tentang Forum Anak belum sampai ke level kelembagaan sosial terbawah (keluarga, RT/RW, dan PKK). Strategi yang diperlukan adalah **sosialisasi pemenuhan hak dan perlindungan anak di *stakeholder* kelembagaan masyarakat sipil (civil society)**
- **Lembaga bisnis** termasuk dalam *stakeholders Context setter* karena meskipun **memiliki sumber dana yang cukup (power), namun perhatian (interest) pada program partisipasi Forum Anak masih terbatas** karena adanya pandangan bahwa bidang kegiatan partisipasi anak dipandang tidak banyak bersinggungan dengan kepentingan bisnis. Strategi yang bisa diterapkan adalah **peningkatan partisipasi pengusaha melalui kemitraan dengan pemerintah dan Corporate Social Responsibility (CSR) untuk kegiatan pemenuhan hak anak.**

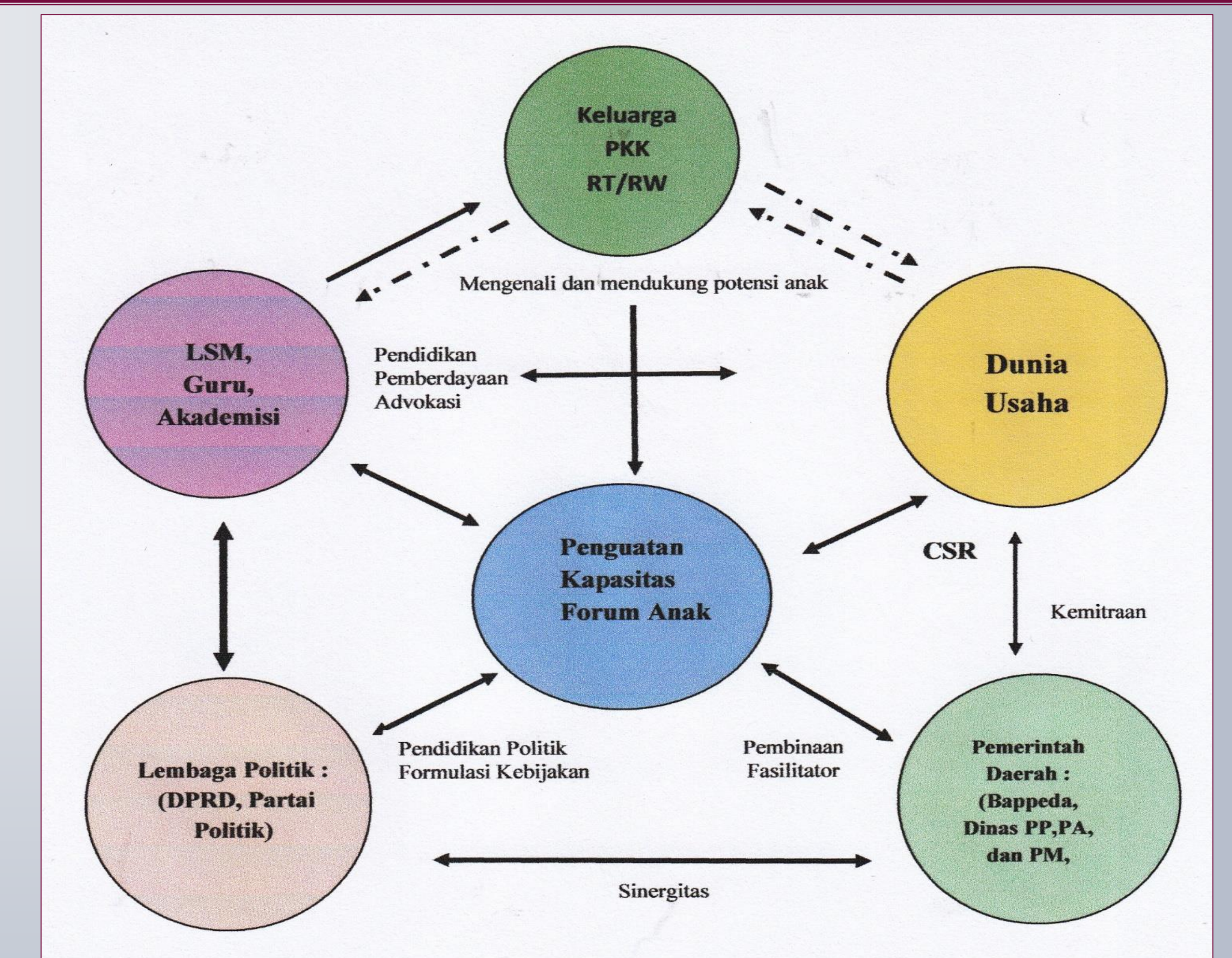
## PEMETAAN *STAKEHOLDERS*

Kuadran Power vs Interest)



## REKOMENDASI

Penelitian ini merekomendasikan **Strategi Pengembangan Kapasitas Forum Anak Berbasis Collaborative Governance** yang melibatkan sinergitas *stakeholders* lintas kelembagaan untuk menguatkan kapasitas partisipasi aktif Forum Anak dalam perencanaan pembangunan.



## REFERENSI

1. Sri Yuliani, Rina Herlina Haryanti, dan Rahelesi Humsona. 2018. Strategi Pengembangan Kapasitas Stakeholders Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Forum Anak Surakarta Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan. *Laporan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi*.
2. Bryson, John M., (2004) "What to do when stakeholders matter: stakeholder identification and analysis techniques" from *Public Management Review* 6 (1) pp.21-53, London: Routledge